

***THE CORRELATION BETWEEN MOTIVATION EXTRINSIC WITH  
LEARNING ACHIEVEMENT RESULT OF V GRADE STUDENTS OF  
SD CLUSTER I IN TUALANG  
DISTRICT PERAWANG***

**Rika Islamiati, Eddy Noviana, Zariul Antosa**

rikaislamiati05@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, antosazariul@gmail.com  
No. HP. 085278690277

*Primary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *Extrinsic motivation has a very important role decisive and encouraging students to learn with full attention and concentration in a lesson, so that the attainment of the objectives expected by the students that good learning performance with increased learning achievement. This study aims to determine the relationship between the extrinsic motivation of students with student achievement class V SD cluster I Tualang district Perawang. This research method was correlational. The sampling technique using one of the techniques in simple random sampling. Methods of data collection using questionnaires and engineering documentation of the average value of first semester report card of the school year 2015/2016. The analysis technique used is the technique of analysis Product Moment. Test requirements analysis in the form of normality test and linearity test. Engineering analysis and test requirements analysis using SPSS 20. The results showed that there is a positive relationship between extrinsic motivation and academic achievement of students in class V SD cluster I Tualang district Perawang, obtained  $r_{xy}$  of 0.511 with a degree of correlation being as well as extrinsic motivation to contribute to the achievement learning by 26.1%. The results of hypothesis testing using correlation, there is a significant relationship between extrinsic motivation and academic achievement of students in class V SD cluster I Tualang district Perawang, obtained  $r_{hitung} (5,885) > r_{table} (1,984)$ , then  $H_0$  is rejected and means  $H_a$  acceptable means there significant relationship between extrinsic motivation and academic achievement grade elementary school students throughout cluster I the District Tualang Perawang.*

**Key Word:** *The extrinsic motivation, learning achievement*

# HUBUNGAN MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE-GUGUS I KECAMATAN TUALANG PERAWANG

**Rika Islamiati, Eddy Noviana, Zariul Antosa**

rikaislamiati05@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, antosazariul@gmail.com

No. HP. 085278690277

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Univertitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Motivasi ekstrinsik memiliki peranan yang sangat penting menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan kosentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu prestasi belajar yang baik dengan prestasi belajar yang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Tualang Perawang. Metode penelitian ini adalah korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik yang ada di *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) . Metode pengumpulan data menggunakan angket dan teknik dokumentasi berupa nilai rata-rata rapor semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Product Moment*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis dan uji prasyarat analisis menggunakan program *SPSS 20*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus I Kecamatan Tualang Perawang, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,511 dengan tingkat hubungan sedang serta motivasi ekstrinsik memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 26,1%. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus I Kecamatan Tualang Perawang, diperoleh  $r_{hitung} (5,885) > r_{tabel} (1,984)$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti  $H_a$  diterima artinya ada hubungan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang

**Kata Kunci:** Motivasi Ekstrinsik, Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional dengan manusia Indonesia sebagai subjek sekaligus sebagai objek yang merupakan titik sentral pembangunan, maka manusia Indonesia yang mempunyai potensi yang besar sudah selayaknya untuk diberdayakan dengan perhatian yang khusus. Pendidikan mempunyai peranan penting, karena pendidikan berfungsi sebagai pengembangan potensi pada diri manusia, sehingga akan berwujud nyata dan dimanfaatkan bagi pembangunan itu sendiri.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam program pendidikan nasional tersebut adalah belajar. Proses belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam dunia pendidikan. Hal ini berarti, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam rangka melihat berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan di sekolahnya, salah satu cara yang lazim dipakai di Indonesia adalah melalui prestasi belajar siswa itu sendiri, yang biasanya dapat dilihat pada buku laporan hasil belajar (rapor) yang dilakukan pada setiap periode tertentu (semester).

Tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disamping proses pembelajaran itu sendiri juga di pengaruhi faktor-faktor lain seperti motivasi belajar. Dengan motivasi belajar, siswa didorong dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif demi mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2014: 91). Macam-macam motivasi terbagi 2 yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan menaklukan tantangan ketika kita mengejar kepentingan pribadi dan menerapkan kapabilitas (Decy & Ryan, 2002, dalam Eva Latipah). Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya (Oemar Hamalik, 2003: 163). Di penelitian ini peneliti memfokuskan ke motivasi ekstrinsik nya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN se-gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang “

Motif akan berubah menjadi motivasi jika mendapatkan stimulus. Jika sumber stimulasi berasal dari dalam individu, motivasinya disebut motivasi intrinsik. Sementara motivasi ekstrinsik terjadi jika individu melakukan sesuatu karena alasan-alasan eksternal seperti ingin menyenangkan orang lain (guru, orang tua) atau menghindari hukuman.

Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin menginginkan nilai yang baik, uang, atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus. Pada masa awal sekolah dasar, para siswa sering kali tampak antusias dan bersemangat mempelajari hal-hal baru di sekolah. Namun ketika mereka menginjak kelas III, motivasi instrinsik untuk belajar dan menguasai materi pelajaran sekolah menurun. Penurunan ini mungkin merupakan akibat dari beberapa faktor. Ketika siswa bertambah dewasa, mereka semakin ingat pentingnya nilai yang baik (motivasi ekstrinsik) untuk kenaikan kelas, kelulusan, dan penerimaan di perguruan tinggi, sehingga mereka berfokus untuk memperoleh rata-rata nilai yang tinggi. Secara kognitif pun mereka menjadi lebih mampu menetapkan dan mengupayakan tujuan-tujuan jangka panjang, serta mulai

mengevaluasi mata pelajaran sekolah dalam rangka daya tarik aktivitas. Di sisi lain, siswa mungkin semakin tidak sabar dengan aktivitas yang terstruktur, repetitif, dan membosankan yang sering mereka jumpai di sekolah (Larson, dalam Eva Latipah, 2012).

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Motivasi ekstrinsik mungkin merupakan satu-satunya hal yang dapat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran di kelas secara sukses dan terlibat dalam perilaku produktif (Lepper, *dkk.*, dalam Eva Latipah, 2012).

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya (Oemar Hamalik, 2003: 163)

Oemar Hamalik (2003: 163) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertetangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah sindiran, ejekan, dan hukuman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Se-Gugus I Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Tualang Perawang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SD gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang yang terdiri dari 5 SD, yaitu : SDN 05 Perawang, SD Nurul Haq, SD PGRI, SD YPPM dan SDN 013 Perawang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V se-gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan April sampai Oktober 2016.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana menggunakan rumus-rumus statistik untuk mengolah data yang didapat. Peneliti memilih metode kuantitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data yang relatif tetap, konkret, teramat dan terukur dan dianalisis menggunakan statistik. Untuk menguji hipotesis yang dibuat, peneliti menggunakan penelitian korelasional untuk menganalisis datanya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 100 siswa di Gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang merandom atau mengundi setiap individu subjek yang menjadi anggota populasi. Pada penelitian ini cara perendoman yang dipilih adalah perendoman dengan undian sederhana, yaitu cara undian atau lotre. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden dapat menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan dan juga mempermudah peneliti melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang digunakan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan siswa-siswi di SDN 110 Pekanbaru Kelas Vb dan Vc.

Teknik pengumpulan datanya berupa angket dan dokumentasi. Dalam penelitian angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden dapat menjawab dengan

cepat pernyataan yang diberikan dan juga mempermudah peneliti melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang digunakan menggunakan pernyataan positif dan negatif. Angket yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial.

## Uji Prasyarat Analisis

### Melakukan Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20* dengan rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan taraf signifikan 1%. Sebaran data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,01 ( $\text{sig} > 0,01$ ) (Ali Gunawan, 2013:78)

### Melakukan Uji Linieritas Data

Uji linearitas yang dimaksud adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya antara variabel bebas dan terikat. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 20*.

## Uji Hipotesis

### Melakukan Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat, dalam penelitian ini uji korelasi *product moment* menggunakan *SPSS 20*. Harga koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5%. Korelasi dikatakan signifikan jika  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan yang di dapat kemudian dibuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Ha diterima jika nilai  $r$  Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau jika nilai signifikan  $< 0,05$

Ha ditolak jika nilai  $r$  Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  atau jika nilai signifikan  $> 0,05$

Untuk melihat tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013:184)

## Uji Determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi menggunakan bantuan *SPSS 20*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Tualang Perawang.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Se-Gugus I Kecamatan Tualang kelas V Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 100 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban dan dokumentasi prestasi belajar berupa nilai rata-rata rapor semester ganjil 2015/2016.

### Hasil

#### Analisis Data Motivasi Ekstrinsik Siswa

Dari pengolahan data motivasi ekstrinsik siswa menggunakan *Microsoft Excel 2007* maka diperoleh hasil seperti pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 2 Klasifikasi Data Motivasi Ekstrinsik

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X \geq 58$	19	19.00%	Tinggi
$45 \leq X < 58$	69	69.00%	Sedang
$X < 45$	12	12.00%	Rendah
Jumlah	100	100%	

Sumber : *Microsoft Excel 2007*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi ekstrinsik siswa kelas V sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang dalam kategori sedang.

#### Analisis Data Prestasi Belajar

Dari pengolahan data prestasi belajar menggunakan *Microsoft Excel 2007* maka diperoleh hasil seperti pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3 Klasifikasi Data Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
$X \geq 89$	24	24.00%	Tinggi
$76 \leq X < 89$	61	61.00%	Sedang
$X < 76$	15	15.00%	Rendah
Jumlah	100	100%	

Sumber : *Microsoft Excel 2007*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang dalam kategori sedang.

### Pengujian Prasyarat Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi. Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai untuk penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji linieritas. Pelaksanaan pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan SPSS 20.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Motivasi ekstrinsik	0,068	Normal
Prestasi belajar	0,298	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,01 pada ( $\text{sig} > 0,01$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikan	$\alpha$	Keterangan
Motivasi ekstrinsik *Prestasi belajar	0,000	0,05	Linier

Pengujian pada SPSS 20 pada tabel di atas dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0,05. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada sebesar 0,000. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel pada penelitian ini linier.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada atau tidaknya hubungan positif dan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Tualang Perawang”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*. Hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar	5,885	1,984	Ada hubungan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $5,885 > 1,984$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Tualang Perawang tahun ajaran 2015/2016 diterima atau terbukti.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi antara motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R	R square	%
0,511	0,261	26,1 %

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel, uji ini menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil  $r_{square}$  0,261. Maka besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 26,1%.

### Uji Hubungan Adanya Penghargaan dalam Belajar dengan Prestasi Belajar

Hasil uji adanya penghargaan dalam belajar dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Adanya Penghargaan dalam Belajar dengan Prestasi Belajar

Pearson Correlation	Sampel	Koefesien Determinansi
0,532	100	28,3 %

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari sampel yang berjumlah 100 siswa diperoleh hasil *persional pearson correlation* (r) sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara adanya penghargaan dalam belajar dengan prestasi belajar dengan tingkat hubungan sedang dengan koefesien determinansi 28,3%.

### Uji Hubungan Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar dengan Prestasi Belajar

Hasil uji adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan Prestasi belajar dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan Prestasi Belajar

Pearson Correlation	Sampel	Koefesien Determinansi
0,399	100	16 %

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari sampel yang berjumlah 100 siswa diperoleh hasil *persional pearson correlation* (r) sebesar 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan prestasi belajar dengan tingkat hubungan sangat rendah dengan koefesien determinansi 16 %.

### Uji Hubungan Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif Sehingga Memungkinkan Siswa dapat Belajar dengan Baik dengan Prestasi Belajar

Hasil uji adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dengan prestasi belajar dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Lingkungan Belajar yang Kondusif Sehingga Memungkinkan Siswa dapat Belajar dengan Baik dengan Prestasi Belajar

Pearson Correlation	Sampel	Koefesien Determinansi
0,467	100	21,8 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari sampel yang berjumlah 100 siswa diperoleh hasil *persional pearson correlation* (r) sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik dengan prestasi belajar dengan tingkat hubungan sedang dengan koefesien determinansi 21,8 %

## PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan atas hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pembahasan terhadap temuan sebagaimana telah dipaparkan pada bagian terdahulu.

Pembahasan mengenai motivasi ekstrinsik yang dialami siswa dalam penelitian ini mengacu kepada konsep motivasi ekstrinsik yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno (2011: 31), indikator motivasi ekstrinsik, yaitu: 1) adanya penghargaan dalam belajar ; 2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar ; 3) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata motivasi ekstrinsik siswa kelas V sekolah dasar di gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang sedang dengan persentase 69,00 %. Prestasi belajar siswa didapat setelah dianalisis maka hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang sedang dengan rata-rata 82,528.

Dari perhitungan hasil analisis data antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa, diketahui koefisien korelasi 0,511 termasuk kategori sedang, dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,885 > 1,984$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar sebesar 26,1 %.

Adapun hubungan motivasi ekstrinsik pada setiap indikator adalah sebagai berikut : Hubungan adanya penghargaan dalam belajar dengan prestasi belajar indikator ini memiliki hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang. Karena adanya penghargaan yang diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung Menurut Hamzah B. Uno (2011: 31) Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak. Hubungan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar indikator ini memiliki hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang. Dimana menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa berarti guru berperan memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Hubungan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik indikator ini memiliki hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar di Gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 31) Lingkungan belajar yang

kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil simpulan yaitu terdapat hubungan signifikan antara hubungan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V SD se-Gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang, dimana  $t_{hitung} (5,885) > t_{tabel} (1,984)$ . Dengan data pendukung sebagai berikut :

1. Hubungan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan prestasi belajar terdapat hubungan dengan nilai koefisien korelasi pada 0,532 dengan koefisien determinasi sebesar 28,3 % pada kategori sedang.
2. Hubungan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar terdapat hubungan dengan nilai koefisien korelasi pada 0,399 dengan koefisien determinasi sebesar 16 % pada kategori rendah.
3. Hubungan motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa dengan indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik dengan prestasi belajar belajar terdapat hubungan dengan nilai koefisien korelasi pada 0,467 dengan koefisien determinasi sebesar 21,8 % pada kategori sedang.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar se-gugus 1 Kecamatan Tualang Perawang, maka disampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru, guru diharapkan secara konsisten untuk selalu memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar agar motivasi nya terpelihara dan meningkat. Dengan motivasi yang terpelihara dan meningkat maka prestasi belajar menjadi meningkat pula.
2. Bagi siswa, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki hubungan yang positif terhadap pencapaian prestasi belajar maka siswa selalu memelihara dan meningkatkan motivasi nya dalam belajar
3. Bagi orang tua siswa, kepada orang tua siswa untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam pencapaian prestasi belajar siswa dengan cara memberikan dan dorongan semangat belajar siswa, menyediakan sarana belajar dan lain-lain sehingga memotivasi siswa untuk belajar.

4. Bagi peneliti, adanya penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga hasilnya lebih mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Linda Aryani. 2013. *Psikologi Umum 2*. Pekanbaru: Al. Mujtahadah Press.
- M. Ali, Gunawan. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Publishing
- Ngalim Purwanto, M., 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. 2014. *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta